

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki etika dan moral yang baik.

Menurut Redja Mudjia Rahardjo dalam Binti Maunah, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Proses pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya hidup, dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat seorang dalam kelangsungan hidupnya serta mewujudkan tujuan nasional dengan generasi penerus yang berkualitas.

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi masalah pokok sehingga memerlukan beberapa upaya bagaimana usaha untuk mengubah posisi kualitas pendidikan di negara ini yang semakin merosot. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Tentu yang bekerja keras disini adalah tenaga pendidik atau disebut sebagai guru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar dapat berkembang secara maksimal.³ Guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai kesempatan untuk membentuk dan membangun kepribadian, keterampilan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya siswa dapat mengembangkan potensi belajar dan kreativitas melalui kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa mempunyai keinginan untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dituntut menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Didalam proses pembelajaran guru harus pandai dalam berinteraksi dengan siswanya, guru dituntut aktif ketika di dalam kelas, memberikan arahan dan membantu siswa dalam belajar yang tentunya kebutuhan dan minat siswa itu tidak sama, serta

³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.8

yang tak kalah penting seorang guru harus pandai menarik perhatian siswanya agar pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan hidup, serta guru yang baik yaitu mampu menjalankan perannya dengan baik pula. Menurut Gegne dan Berliner dalam Sugiyono dan Hariyanto peran dan fungsi utama seorang guru, antara lain: a) *planner*, yaitu sebagai perencana, b) *organizer*, yaitu sebagai pelaksana dan pengelola, dan c) *evaluator*, yaitu sebagai penilai.⁴

Berbeda dengan pendapat tersebut, Gary Flewling dan William Higginson dalam Sugiyono dan Hariyanto menjelaskan beberapa peran guru sebagai berikut: a) memberikan stimulus kepada siswa dengan tugas-tugas pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. b) berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian siswa dalam berdiskusi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, dan menilai. c) menunjukkan manfaat atau keberartian yang akan diperoleh dari materi atau pokok bahasan yang dipelajari. d) membantu, mengarahkan, dan mengilhami siswa dalam mengembangkan diri.⁵

Seorang guru seharusnya memiliki ketrampilan-ketrampilan dalam mengajar, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah juga ditentukan oleh beberapa faktor yang penting yaitu guru, siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Masih banyaknya siswa beranggapan bahwa pelajaran yang disampaikan guru itu tidaklah penting untuk dipelajari, karena mereka beranggapan bahwa yang dibahas hanya seputar itu-itulah saja, banyak menghafalkan materi, sehingga hal tersebut mengurangi minat siswa dalam

⁴ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 187

⁵ *Ibid*..., hal.188

belajar. Untuk itu sebagai guru yang profesional harus memiliki ketrampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa memiliki minat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶

Ketrampilan tersebut diantaranya: ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Dengan memiliki keterampilan dalam mengajar diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktivitas, atas dasar kemauan sendiri atau tanpa ada yang menyuruh.⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hal hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang

⁶ Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 18

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.74

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.182

ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut. Crow dan Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Sehingga dapat disimpulkan, untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar salah satunya adalah guru memiliki keterampilan dalam mengajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sebagai seorang guru tentu hal tersebut tidaklah mudah. Karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung seorang anak pasti memiliki suasana belajar yang bermacam-macam yang hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar seorang anak, kurangnya motivasi mereka dalam belajar juga dapat menjadi pemicu kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran. Terlebih di sekolah menengah merupakan usia remaja atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang mana keadaan pikiran mereka bisa berubah sewaktu-waktu sehingga perhatian orang tua juga sangat dibutuhkan pada masa ini. Hal ini juga yang perlu dipahami oleh seorang guru, karena pada masa ini dorongan dari seorang guru sangatlah penting untuk menumbuhkan minat belajar anak didiknya.

⁹ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.121

MTs Aswaja Tunggangri adalah sekolah menengah bawah yang memiliki tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, VII, dan IX yang mana kelas VII terdiri dari kelas A dan B, kelas VIII terdiri dari kelas A, B, C dan D, serta kelas IX terdiri dari kelas A, B, C dan D pula. Dalam penelitian ini kelas yang di ambil adalah kelas VIII. Pada penelitian ini yang diteliti adalah keterampilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran PAI (Aqidah akhlak, SKI, Quran Hadits, dan Fiqih) . Semua pelajaran rumpun PAI ini tentunya sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Namun mereka kurang menyadari akan hal itu, banyak dari mereka yang minatnya dalam menerima pelajaran masih kurang. Hal ini terbukti ketika pelajaran sedang berlangsung mereka kurang begitu faham dengan apa yang mereka pelajari, suka bicara dengan temannya, tidur di dalam kelas, bahkan ada yang sampai bolos sekolah. Hal ini yang membutuhkan perhatian dari seorang guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar mereka serta memberikan dorongan agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Ini menjadi tugas tersendiri bagi seorang guru PAI bagaimana caranya menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran.

Selama ini, keterampilan guru mayoritas masih pada level menyampaikan materi pembelajaran belum maksimal menjadi pengembang, penemu, dan inovasi pembelajaran dan pembelajaran masih kurang efektif. Padahal dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya

berpusat pada materi pelajaran, akan tetapi juga memberikan perhatian kepada peserta didiknya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Baik buruknya seorang guru itu tergantung perilaku seorang guru tersebut, bagaimana ia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu memberikan berbagai inovasi, tidak kehilangan akal ketika mengalami kesulitan, dan mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, keterampilan seorang guru sangat diperlukan bagi keberlangsungannya proses belajar yang menyenangkan, yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dan selalu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan pula, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengajar guru mayoritas masih pada level menyampaikan materi pembelajaran belum maksimal menjadi pengembang, penemu, dan inovasi pembelajaran.

- 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- 3) Kurang efektifnya pembelajaran PAI di MTs Aswaja Tunggangri
- 4) Kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PAI di MTs Aswaja Tunggangri

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan berpengaruh terhadap minat belajar siswa
- b. Keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil berpengaruh terhadap minat belajar siswa
- c. Keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil secara bersamaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa
- d. Pada penelitian ini, peneliti membatasi mata pelajarannya yaitu PAI (aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam)
- e. Pada penelitian ini peneliti membatasi populasinya yaitu hanya kelas VIII saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?
2. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?
3. Adakah secara bersamaan pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1), dan membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

3. Mengetahui secara bersamaan pengaruh keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan (X_1), dan membimbing diskusi kelompok kecil (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹⁰. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis dikatakan sementara karena masih perlu diuji kebenarannya dengan data asalnya di lapangan. Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dinyatakan dengan H_a yaitu;

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja
3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama keterampilan mengajar guru pada aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja.

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 41

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi tentang pengaruh keterampilan mengajar guruterhadap minat belajar siswa.

b. Praktis

1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menambah perbendaharaan keperpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

2. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang mandiri belajar.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini, sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh siswa untuk memacu semangat dalam pembelajaran melalui keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI lebih meningkatkan minat belajar yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi penelitian pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

1. Secara konseptual

- a. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru

- merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa memiliki minat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.¹¹
- Keterampilan tersebut diantaranya: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, , mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²
- c. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.¹³

¹¹ Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam...*, hal.18

¹² *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 1

¹³ Kurnia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2015). hal. 93

- d. Siswa adalah sama dengan pelajar yaitu seseorang yang menuntut ilmu atau belajar.¹⁴

2. Secara operasional

Secara operasional “pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung” adalah penelitian yang difokuskan pada pengaruh dari hubungan yang dilakukan oleh guru dan siswa ke arah satu tujuan yang didasari adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan didalam belajar yaitu yang menitik beratkan keterampilan mengajar guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang penuh dengan inovasi baru, kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas yang dapat menumbuhkan minat siswanya dalam menerima pelajaran PAI.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto,

¹⁴ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.108

halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, merupakan pembahasan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini pembahasan mengenai tinjauan tentang keterampilan mengajar guru, tinjauan tentang minat belajar siswa di MTs Aswaja, tinjauan tentang mata pelajaran PAI, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini pembahasan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang telah diteliti dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis skripsi.

Bab V Pembahasan, merupakan bab yang menguraikan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian

secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai lampiran-lampiran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.